

ANALISA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI REKSA DANA  
PADA PENGGUNA APLIKASI *FINTECH* BAREKSA

Nadya Novita Herliandri; Miya Dewi Suprihandari A.Md, S.Pd., MM;

Kusuma Adi Rahardjo SE, M.Pd; Dr. Wulandari Harjanti S.Sos., SE., MM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
STIE MAHARDHIKA SURABAYA

*This study aims to analyze the basis of person's decision making to invest in mutual funds, due to the increasing number of investors in various types of investments and the easier access to investing through financial technology, namely Bareksa. This study uses a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach, through interviews and documentation as data sources, and analyzed using qualitative data analysis. The results and conclusions of this study include age range, income range, investment knowledge, interests and motivation, as well as risk and return, Bareksa's security and transparency, Bareksa's convenience, diversity of choices at Bareksa, which is studied can be concluded that these things underlie decision making. a person's decision to invest in mutual funds.*

*Keywords : Decision Making, Investment, Mutual Funds, Financial Technology, Bareksa.*

## LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi global dewasa ini, tengah melambat bahkan mundur akibat adanya pandemi Covid-19, kestabilan ekonomi dunia goyah dan hampir semua sektor terdampak, sektor pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak, banyak negara-negara yang menutup jalur pariwisata sebagai upaya dalam menekan jumlah korban penderita Covid-19, salah satunya negara Indonesia.

Menurunnya daya beli masyarakat tentunya sangat berdampak pada keadaan pasar dan industri itu sendiri, hal ini menyebabkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan harga saham-saham di

berbagai sektor di Pasar Modal menerima sentimen negatif yang signifikan. Masyarakat terutama generasi milenial, melihat adanya peluang *return* yang lebih banyak jika terjun ke pasar modal, baik dalam bentuk investasi saham, obligasi, reksa dana dan bentuk investasi lainnya di pasar modal. Berdasarkan informasi mengenai pertumbuhan SID (*Single Investor Identification*) dari KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) per Agustus 2021, tercatat peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 sampai Agustus 2021, pada jumlah penanam modal pasar modal dan reksa dana terlihat pertumbuhan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, yaitu di atas 50%. Hal ini membuktikan bahwa jumlah penanam modal kian bertambah di masa pandemi covid-19,

serta semakin baiknya literasi keuangan masyarakat akan investasi.

Menurut Masrunun dan Yanto (dalam Fauzi 2020: 16), konsep pengambilan keputusan investasi merupakan kegiatan penanam modal dalam memiliki produk investasi, jumlah dana yang diinvestasikan, serta pemilihan waktu investasi. Prawisatra, Akhter dan Ahmed (dalam Fauzi 2020: 1 dan 17) mengenai pentingnya kemampuan penanam modal dalam memahami informasi atau pengetahuan investasi, informasi keuangan dan non keuangan, persepsi risiko dan *return*, dan lainnya, serta proses keputusan investasi dapat terjadi karena adanya keinginan atau niat yang muncul akibat adanya informasi-informasi investasi yang mendorong keinginan untuk berinvestasi. Maka, pengambilan keputusan investasi merupakan tindakan penanam modal dalam melakukan pemilihan produk, jumlah modal, dan waktu dalam berinvestasi, di mana keberadaan informasi-informasi terkait investasi menjadi hal yang penting karena dapat menjadi penyebab timbulnya keinginan dan sumber pemahaman yang mendalam dalam mempersiapkan investasi yang akan dipilih.

Investasi sendiri, menurut Charles (dalam Marwansyah, 2018:22) dan Hidayat (2019:7), merupakan suatu modal yang diolah sedemikian rupa agar dapat menimbulkan *return* atau pengembalian ekonomi dalam suatu periode di masa depan. Secara garis besar, investasi merupakan salah satu media masyarakat dalam mendapatkan keuntungan pasif atau menambah modal mereka, selain bekerja. Investasi memiliki berbagai jenis, dilihat dari berbagai hal seperti tingkat risiko investasi, seperti dari investasi dengan risiko rendah, menengah,

dan tinggi, jenis pasar, seperti pasar uang dan pasar modal, dan lain sebagainya,.

Reksa Dana menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), merupakan media pengumpulan dana masyarakat yang memiliki modal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam berbagai portofolio efek seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan saham oleh manajer investasi, sebagai pengelola yang berbadan hukum.

Dalam perkembangan pasar investasi, dari pasar uang, pasar modal, dan bank itu sendiri, investasi terus berkembang, dari investasi konvensional yang menuntun calon penanam modal untuk datang ke kantor BEI (Bursa Efek Indonesia) atau perusahaan sekuritas untuk mendaftar atau melihat pergerakan investasi, hingga saat ini berupa perkembangan teknologi di bidang keuangan atau biasa disebut *fintech* (*financial technology*) berupa penggunaan internet, ponsel, komputer, website, hingga aplikasi, yang memudahkan segala proses dalam melakukan investasi, dari pendaftaran calon penanam modal, pembelian dan penjualan produk investasi, sekaligus melihat perkembangan pasar investasi yang ada hanya melalui genggaman.

*Fintech* (*financial technology*) menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Bank Indonesia merupakan pemanfaatan teknologi dalam bidang keuangan yang digunakan untuk memperlancar sistem keuangan, baik dari layanan, informasi, kelancaran sistem pembayaran, dan hal-hal lainnya.

Peneliti ingin mengetahui hal-hal apa yang menjadi dasar individu untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi terutama pada investasi reksa dana, serta mengadopsi perkembangan dunia teknologi melalui *Fintech* berupa Bareksa. Pemilihan

pengguna Telegram Bareksa sebagai sampel, selain karena Bareksa merupakan *pioneer* perusahaan teknologi yang mendapat lisensi sebagai APERD (Agen Penjual Efek Reksa Dana) di tahun 2016, juga karena pengguna telegram Bareksa merupakan pengguna yang diundang secara personal karena memiliki akun di Bareksa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengambilan Keputusan Investasi**

Menurut Masrunun dan Yanto (dalam Fauzi 2020: 16), konsep pengambilan keputusan investasi merupakan kegiatan penanam modal dalam memiliki produk investasi, jumlah dana yang diinvestasikan, serta pemilihan waktu investasi. Akhter dan Ahmed (dalam Fauzi 2020: 17) menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan investasi membutuhkan kemampuan penanam modal dalam memahami pengetahuan investasi, informasi keuangan dan non keuangan, persepsi risiko dan *return*, dan lainnya. Menurut Prawisasra (dalam Fauzi 2020: 1) proses keputusan investasi dapat terjadi karena adanya keinginan atau niat yang muncul akibat adanya informasi-informasi investasi yang mendorong keinginan untuk berinvestasi. Berdasarkan Ricciardi dan Simon, *The decision making process is influenced by different factors including behavioral and psychological factors* artinya proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk faktor perilaku dan psikologis (dalam Shafee, N. B. B., 2018:608), dalam pengaplikasiannya pada pengambilan keputusan investasi, faktor perilaku dan psikologis menjadi pertimbangan utama, seperti yang disebutkan Shanmugham dan Ramya (dalam Kumar, Kansal, dan Jain, 2020:4068) menjelaskan dalam survei yang

dilakukan pada penanam modal individu menemukan berbagai sumber informasi yang menarik penanam modal individu untuk berinvestasi di reksa dana.

Faktor-faktor yang ditemukan oleh para peneliti adalah faktor ekonomi, sosiologis, dan psikologis yang mengontrol keputusan berinvestasi. Pernyataan ini menggambarkan keadaan penanam modal saat mengambil keputusan berinvestasi, bahwa penanam modal juga terkadang berperilaku tidak rasional dalam membuat keputusan investasi dikarenakan faktor-faktor tersebut.

### **Investasi**

Investasi adalah suatu keputusan atas modal saat ini, yang dapat berupa dana atau bentuk sumber daya lain, dengan maksud untuk mendapatkan sejumlah *return* di masa depan (Charles dalam Marwansyah, 2018:22). Menurut Hidayat (2019:7) Investasi artinya menaruh sejumlah dana atau berkomitmen atas dana yang dimiliki atas tujuan untuk mendapatkan pengembalian ekonomi dari sejumlah dana atau memperoleh *return* dari dana tersebut selama periode waktu tertentu, baik dalam bentuk arus kas periodik maupun nilai akhir. Maka, investasi dapat disimpulkan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan terhadap modal atau dana saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau hasil dalam periode tertentu untuk masa yang akan datang.

Pengetahuan investasi dapat dikatakan sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang untuk menjalankan sebuah investasi yang bisa didapatkan dimanapun dan kapanpun. Seorang calon penanam modal dengan pengetahuan yang terbatas akan memiliki lebih sedikit pilihan investasi, rendahnya risiko yang mungkin akan muncul karena ketidaktahuan dan rendahnya *return* yang mungkin akan didapatkan karena

kurangnya optimalisasi informasi investasi yang seharusnya dimiliki.

### **Reksa Dana**

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), merupakan media pengumpulan dana masyarakat yang memiliki modal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam berbagai portofolio efek seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan saham oleh manajer investasi, sebagai pengelola yang berbadan hukum. Peran strategis reksa dana dalam menjadi salah satu pilihan alternatif investasi bagi penanam modal umum.

Reksa dana melalui manajer investasi, melakukan diversifikasi instrumen investasi karena besarnya modal yang akan terkumpul, yang disesuaikan dengan kebijakan dari masing-masing jenis reksa dana yang dikelola. Penanam modal reksa dana yang masih pemula dapat menikmati tingkat pengembalian investasi di pasar modal, tanpa perlu memantau kinerja investasinya secara langsung di pasar modal, karena terdapat pihak manajer investasi yang profesional dan berpengalaman dalam diversifikasi investasi.

### **Minat dan Motivasi**

Minat merupakan sikap seseorang dalam menyukai atau ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau aktivitas (Monica, 2020:10). Keinginan atau minat merupakan kehendak hati yang tinggi terhadap sesuatu sehingga terdapat dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Kaidah, 2018:53). Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, minat merupakan suatu ketertarikan atau rasa suka yang tinggi dalam melakukan suatu kegiatan. Hal-hal yang menyebabkan timbulnya minat dapat berasal dari diri sendiri, baik secara langsung atau tanpa sadar, dapat berasal dari sosial ekonomi keluarga, lingkungan bermasyarakat dan tempat tinggal, maupun secara sadar atau atas dasar keinginan, seperti adanya motif sosial

yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan karena merasa adanya penerimaan, penghargaan, ada pula karena adanya perasaan emosional pada suatu kegiatan, seperti adanya perasaan bahwa saat melakukan kegiatan tersebut ada keberhasilan yang dapat dicapai di masa depan.

Motivasi menurut penelitian yang dilakukan Latifah (dalam Mahdi dkk 2020:46) merupakan kondisi pribadi seseorang yang menopang keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut Mahdi, dkk (2020:46), motivasi adalah dorongan yang menyemangati seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Handoko (dalam Monica, 2020:16), motivasi merupakan dorongan mental dari dalam diri seseorang untuk bergerak agar dapat mencapai suatu tujuan. Maka, motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Mahdi dkk (2020:46), motivasi berperan penting dalam memunculkan minat berinvestasi.

Melalui adanya minat dan motivasi, terdapat suatu pacuan bagi penanam modal atau calon penanam modal untuk belajar mengenal investasi, baik dari pengertian dan jenis investasi, risiko dan *return*, cara melakukan informasi, dan hal-hal lain yang membantu seseorang untuk melakukan investasi, serta adanya dorongan untuk terus belajar, untuk terus mencoba berinvestasi walaupun dalam kondisi terburuk, karena melalui minat dan motivasi seseorang akan berusaha sebaik mungkin untuk menikmati kegiatan berinvestasi.

### ***Fintech ( Financial Technology )***

*Financial Technology* atau biasa disebut *fintech*, menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), adalah sebuah inovasi dalam memanfaatkan penggunaan teknologi pada

industri di bidang jasa keuangan. Produk *fintech* merupakan suatu sistem keuangan yang dibangun untuk menjalankan suatu program keuangan yang spesifik. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *fintech* adalah hasil dari pemanfaatan teknologi yang diterapkan dalam industri jasa keuangan yang menjadikan model bisnis konvensional menjadi moderat, dimulai dari pembayaran dilakukan dengan tatap muka antar penjual dan pembeli dengan penggunaan uang tunai, sekarang menjadi transaksi dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja.

Di balik banyaknya manfaat dari perkembangan *fintech* berbagai pihak seperti konsumen dan pelaku usaha, maupun perekonomian nasional, terdapat potensi risiko yang muncul apabila tidak diawasi dengan baik dapat mengganggu sistem keuangan. Maka, *Fintech* dapat disimpulkan merupakan pemanfaatan teknologi dalam bidang keuangan yang digunakan untuk memperlancar sistem keuangan, baik dari layanan, informasi, kelancaran sistem pembayaran, dan hal-hal lainnya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan hal-hal yang mendasari penanam modal atau calon penanam modal untuk memutuskan berinvestasi di reksa dana. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan suatu pemecahan masalah berdasarkan data-data yang ada, melalui proses menampilkan, menganalisis dan menginterpretasi data yang diperoleh. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang berisi data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan mengenai pribadi dan perilaku yang diamati. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui hal-hal yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi reksa dana pada pengguna *fintech* Bareksa.

Menurut Sugiyono (2019:126-127) populasi terdiri atas wilayah umum dari suatu objek atau subjek yang memiliki ketentuan spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dihasilkan simpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi *fintech* Bareksa.

Sampel berdasarkan website penerbit buku Deepublish, merupakan bagian kecil populasi yang menginterpretasikan populasi itu sendiri, yang diperoleh dari teknik-teknik sampling yang digunakan peneliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, dikarenakan banyaknya pengguna *fintech* Bareksa, Dikutip dari website penerbit buku Deepublish, teknik pengambilan sampel *non-probability* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel, sedangkan teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai jenis sampel yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap representatif atau dapat mewakili populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel ini cenderung lebih tinggi kualitas sampelnya, karena peneliti telah menentukan batasan berupa kriteria tertentu yang paling representatif untuk dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan-batasan sampel yang dipilih, berupa:

- a. pengguna telah menggunakan Bareksa maksimal 2 tahun

- b. pengguna telah memiliki produk reksa dana yang disediakan Bareksa minimal sebesar Rp. 1.000.000,-
- c. pengguna merupakan bagian dari Telegram Bareksa Community yang hanya dapat diakses oleh pengguna aplikasi Bareksa. Per Februari 2022 terdapat 6.000 pengguna yang telah bergabung di dalamnya.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, data yang terkumpul dilakukan reduksi data agar data yang menjadi sampel dapat merepresentasikan keadaan yang terjadi. Oleh sebab itu, diperlukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel yang harus diperoleh untuk dapat mewakili populasi yang ada. Mengutip pada buku Statistika Seri Dasar dengan SPSS (Nalendra, Rosalinah, Priadi, dkk. 2021:27-28), rumus slovin merupakan suatu sistem perhitungan yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Berikut adalah rumus Slovin:

$$n = N / (1 + N e^2), \text{ dengan penjelasan:}$$

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persen toleransi kesalahan

Maka, dengan populasi sebesar 6.000 dan toleransi kesalahan sebesar 10%, didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 6000 / (1 + 6000 * 10\%^2) \\ &= 98,36 = 98 \text{ informan} \end{aligned}$$

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data primer yang didapat dari wawancara tertulis kepada pengguna Aplikasi *Fintech* Bareksa yang memenuhi batasan yang telah ditetapkan sebelumnya,

sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini berupa informasi dari OJK, penelitian sebelumnya, dan diperoleh dari sumber buku. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian dilaksanakan selama dua bulan. Teknik pengumpulan data merupakan media yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, antara lain:

1. Wawancara: Dikutip dari *website* penerbit buku Deepublish, wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya terdapat pihak yang bertanya dan menjawab. Peneliti mengadakan wawancara dengan pengguna *fintech* Bareksa guna memperoleh data mengenai hal-hal pengambilan keputusan investasi reksa dana. Namun, dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur secara tertulis, yang mana daftar pertanyaan wawancara dan kategori jawaban sudah ditentukan pada form yang digunakan untuk wawancara (karyatulisku.com:2020), yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan wawancara untuk dapat dijawab para pengguna Aplikasi *Fintech* Bareksa melalui *Google form* yang disebar ke *personal chat* pengguna Bareksa yang tergabung di Bareksa *Community* (grup Telegram).
2. Dokumentasi: Dikutip dari *website* penerbit buku Deepublish, dokumentasi merupakan tindakan dalam mencari data secara tertulis yang didapat dari buku, jurnal, catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan bentuk dokumen lainnya. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah data-data yang berhubungan dengan Bareksa

dan data lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian.

### **Analisis Data**

Analisis data merupakan tindakan pengelolaan, pengorganisasian, dan pemilahan suatu data agar dapat dikelola, disintesis, dicari dan ditemukan polanya, serta penemuan sesuatu yang penting, dipelajari, dan penentuan narasi yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian yang dilaksanakan melalui wawancara dan dokumen-dokumen terkait dapat menghasilkan kesimpulan yang konkret dan valid. Data ini kemudian dianalisis menggunakan proses analisis data kualitatif yang dikutip dari Miles dan Huberman dalam duniadosen.com (Faizti: 2021), dibagi menjadi tiga tahap, antara lain:

- a. Reduksi Data: Tahap ini merupakan tahap dilakukannya penyederhanaan data agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, tahap reduksi data dilakukan pada saat pemilihan sampel dari populasi yang ada atas data wawancara tertulis yang telah diperoleh.
- b. Penyajian Data: Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan jika tahap reduksi data telah dilakukan, hasil reduksi data disajikan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, dan bentuk penyajian data lainnya agar kumpulan data tersebut dapat lebih mudah disampaikan.
- c. Penarikan Kesimpulan: Tahap ini merupakan tahap terakhir di mana atas data yang telah direduksi dan disajikan ditarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

Analisis yang dilakukan diharapkan dapat dirumuskan hal-hal yang mendasari penanam modal atau calon penanam modal untuk mengambil keputusan dalam

berinvestasi reksa dana pada aplikasi *fintech* Bareksa.

### **Triangulasi**

Menurut Alfansyur dan Mariyani (2020:147-148), Triangulasi adalah sebuah pendekatan multi-metode yang digunakan untuk mengecek keabsahan hasil riset dari sudut pandang yang berbeda-beda, dikarenakan penelitian kualitatif relatif lebih dapat menimbulkan keraguan karena ketidakjelasan dalam analisis pengukuran, dengan kata lain triangulasi merupakan upaya pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Djam'an Satori & Komariah dalam Alfansyur dan Mariyani, 2020:148). Triangulasi informasi seolah digunakan untuk menguatkan derajat keyakinan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) informasi, serta pelengkap pembantu analisis informasi lapangan.

Triangulasi dibagi menjadi tiga model (Djam'an Satori & Komariah dalam Alfansyur dan Mariyani, 2020:149-150), antara lain:

- a. Triangulasi Sumber: Pengujian data yang dilakukan dengan teknik yang sama pada berbagai sumber informan. Hal ini dapat mempertajam daya kepercayaan hasil riset. Melalui triangulasi sumber, periset dapat membandingkan hasil dari setiap sumber untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah diperoleh.
- b. Triangulasi Teknik: Pengujian data yang dilakukan dengan teknik yang berbeda pada sumber informan yang sama. Hal ini dapat menguji daya dapat dipercaya suatu hasil riset. Melalui triangulasi teknik, periset akan mendapatkan hasil yang sama secara bersamaan.
- c. Triangulasi Waktu: Pengujian data yang dipengaruhi oleh waktu dilakukannya riset, artinya pada suatu waktu atau situasi

yang berbeda dapat menguji daya dapat dipercaya suatu hasil riset.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Sumber berupa berbagai pengguna aplikasi Bareksa dan waktu dilakukannya wawancara yang beragam, untuk memperoleh informasi-informasi yang diharapkan dapat mewakili dan menjawab rumusan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Bareksa merupakan *marketplace* investasi dan finansial yang terintegrasi pertama di Indonesia, dan telah mendapat lisensi resmi sebagai APERD dari Otoritas Jasa Keuangan sejak 3 Februari 2016 dengan nomor STTD/SK Kep-6/D.04/2016, yang bernaung atas nama PT Bareksa Portal Investasi, didirikan oleh Karaniya Dharmasaputra dan Ady F. Pangerang, yang berlokasi di Jalan Kemang Raya No.14 A-B-C RT.11/RW.01 Kelurahan Bangka Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan 12730. Bareksa menjual produk reksa dana dari berbagai manajer investasi yang terpercaya di Indonesia dan menjadi pioneer penjualan reksa dana online berlisensi OJK di Indonesia. Untuk memberikan informasi investasi kepada masyarakat, Bareksa menyediakan berbagai informasi, seperti berita, riset, data market, analisis, konten, dan lainnya. Bareksa dapat dibuka melalui *browser* menggunakan *website* resmi ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)) dan aplikasi yang bisa diunduh melalui *Play Store* dan *App Store*.

Bareksa menjual sejumlah produk reksa dana yang bisa dibeli hanya dengan modal Rp10.000. Melalui Bareksa sebagai wadah untuk berinvestasi dengan produk dan fitur lengkap yang aman, mudah, transparan dan menjadi sarana edukasi mengenai

investasi dan pasar modal. Untuk penanam modal yang belum memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan investasi, Bareksa memiliki *Robo Advisor* yang deprogram untuk menjadi solusi dalam membantu para penanam modal untuk berinvestasi dengan strategi yang tepat.

Bareksa berkomitmen untuk memberikan rekomendasi produk yang independen, transparansi saran investasi, analisa yang tidak hanya berdasarkan algoritma, namun disempurnakan pula oleh tim analis berpengalaman, dan tidak adanya keberpihakan terhadap penyedia produk investasi manapun. Visi Misi dari Bareksa adalah untuk membantu masyarakat mewujudkan mimpinya melalui investasi di reksa dana dan ikut serta dalam perkembangan dunia investasi pada masyarakat Indonesia melalui pemanfaatan teknologi informatika dan internet, dalam mencapai visi dan misinya Bareksa telah bekerja sama dengan *e-commerce* besar lainnya seperti Tokopedia, Bukalapak, serta *wallet* dari OVO dan DOKU.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada pengguna aplikasi Bareksa sebanyak 145 calon informan dilakukan reduksi data hingga didapatkan data informan yang sesuai dengan batasan sampel yaitu sebanyak 98 informan.

Jumlah informan yang telah menjadi pengguna Bareksa dan telah menanamkan modalnya, yang berjenis kelamin perempuan sebesar 52 % atau sebanyak 51 informan, dan lebih banyak daripada informan berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 48 % atau sebanyak 47 informan.

Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh informan terbagi atas, 57% atau sebanyak 56 informan merupakan lulusan S1 (Sarjana Strata 1), dilanjutkan 26% atau sebanyak 25 informan merupakan



lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) atau sederajat, 15 % atau 15 informan merupakan lulusan Diploma, dan 2 % atau 2 informan merupakan lulusan S2 (Sarjana Strata 2).

Rentang modal kepemilikan reksa dana yang dimiliki oleh 98 informan dalam aplikasi Bareksa di mana modal kepemilikan reksa dana yang paling banyak dimiliki oleh informan adalah sebesar Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 sebanyak 65 informan, kemudian pada modal kepemilikan reksa dana terbanyak berikutnya adalah sebesar Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 dimiliki oleh 32 informan, dan terakhir dengan modal kepemilikan reksa dana di atas Rp. 10.000.000 sebanyak 1 informan.

Pada pekerjaan yang dijalankan 98 informan, terbagi atas 50% atau 49 informan merupakan karyawan swasta, 16 % atau sebanyak 15 informan merupakan wiraswasta, 15 % atau sebanyak 15 informan merupakan pegawai negeri, 11% atau 11 informan merupakan mahasiswa atau pelajar, dan terakhir masing-masing 4% atau masing-masing 4 informan merupakan ibu rumah tangga dan lainnya

Informasi mengenai jumlah jenis reksa dana yang dimiliki, menggambarkan bahwa kebanyakan informan (88%) telah menerapkan diversifikasi karena memiliki lebih dari satu jenis investasi reksa dana, yang artinya pemahaman akan risiko sudah dimiliki oleh sebagian besar informan. Kepemilikan reksa dana oleh masing-masing informan di mana terdapat informan yang memiliki lebih dari satu jenis reksa dana, secara ringkas dijabarkan demikian, jenis obligasi dengan 73 informan dan jenis reksa dana saham sebanyak 53 informan, sedangkan jenis reksa dana pasar uang, indeks, dan campuran masing-masing dimiliki oleh 37 informan, 32 informan, dan 27 informan.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang dilakukan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada usia informan banyak didominasi oleh rentang usia 27-36 tahun dengan hasil 48 informan yang artinya hampir setengah dari informan yang ada, lalu pada usia 17-26 tahun sebanyak 35 informan, sedangkan pada usia 37-46 tahun sebanyak 12 informan, dan terakhir rentang usia di atas 46 tahun 3 informan Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengguna Bareksa yang dalam dua tahun ini berinvestasi adalah mereka yang disebut sebagai generasi Milenial atau Gen Y (1981-1996) dan Gen Z (1997-2012). Menurut Rizal (kompas.com) yang mengutip dari Beresfod Research, dituliskan pula generasi milenial atau Gen Y adalah generasi pemalas dan Gen Z adalah generasi pemuda yang tidak bisa lepas dari ponsel/*gadget*. Atas dasar inilah dapat disimpulkan bahwa generasi Y dan Z merupakan pengguna terbesar dari aplikasi Bareksa, yang menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan investasi reksa dana yang menggunakan aplikasi seperti Bareksa.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang dilakukan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada rentang pendapatan informan, banyak didominasi oleh rentang pendapatan dari Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000, sebanyak 54 informan memiliki pendapatan di atas Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000, 36 informan memiliki pendapatan di bawah Rp. 5.000.000 dan 8 responden memiliki pendapatan di atas sepuluh juta rupiah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penanam modal yang menjadi pengguna Bareksa memiliki kecenderungan pendapatan mendekati dan/atau melampaui UMP 2022 (Upah Minimum Provinsi) tertinggi yaitu di DKI Jakarta (Daerah Khusus Ibukota Jakarta) sebesar Rp.4.641.854. Investasi reksa dana jika dibandingkan dengan tingginya risiko

dan *return* investasi langsung di pasar modal dan rendahnya risiko dan *return* investasi di pasar uang maupun deposito bank, dapat dianggap sebagai investasi yang memiliki risiko dan *return* menengah. Selain itu juga, diversifikasi dan adanya manajer investasi yang ditawarkan reksa dana sangat mendukung pengambilan keputusan penanam modal yang memiliki modal terbatas dan minim pengetahuan fundamental dalam berinvestasi, untuk dapat merasakan hasil investasi yang sesuai dengan profil risiko masing-masing penanam modal yang dalam hal ini ingin mendekati hasil investasi di pasar modal dan mendapatkan hasil *return* yang lebih tinggi dari sekadar berinvestasi di deposito bank maupun produk pasar uang.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang dilakukan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada pengetahuan investasi yang dibagi menjadi dua bahasan, yaitu:

- a) Memiliki pengetahuan tentang investasi, seperti risiko investasi, suku bunga pasar, dll, dengan hasil terdapat 82 informan (84%) menjawab “Ya” dan 16 informan (16%) menjawab “Tidak”.
- b) Memiliki pengetahuan dalam investasi reksa dana serta mampu memahami prospektus dan Fund Fact Sheet Reksa dana, dengan hasil terdapat 69 informan (70%) menjawab “Ya” dan 29 informan (30%) menjawab “Tidak”.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan investasi penting untuk dipahami oleh calon maupun penanam modal itu sendiri, namun masih ada dari mereka yang tidak memiliki pengetahuan itu, namun tetap mengambil keputusan untuk terjun dalam dunia investasi. Hal ini memang riskan, namun pada aplikasi Bareksa ada penilaian terhadap reksa dana yang disediakan oleh Bareksa sebagai bahan

pertimbangan sebelum membeli atau menaruh dana pada reksa dana, sehingga pengambilan keputusan dalam berinvestasi reksa dana di Bareksa tidak benar-benar buta informasi. Di samping itu, Bareksa juga telah menyediakan *robo advisor* yang sangat membantu pengambilan keputusan investasi reksa dana calon penanam modal yang tidak memiliki atau minim informasi ataupun pengetahuan dalam berinvestasi reksa dana, karena *robo advisor* akan memilihkan reksa dana dengan proporsi diversifikasi reksa dana yang disesuaikan dengan profil risiko yang telah dicocokkan dengan jawaban calon pengguna Bareksa atau penanam modal reksa dana saat melakukan pendaftaran di aplikasi Bareksa. Hal ini juga didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Nururrokhmah (2020:46-47) pada hasil penelitian yang telah dilakukannya bahwa semakin banyak pengetahuan investasi yang dimiliki dan dikuasai maka semakin meningkatkan minat dalam berinvestasi yang dalam hal ini akan mendorong pengambilan keputusan investasi reksa dana.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada minat dan motivasi yang dibagi menjadi empat bahasan, antara lain:

1. Tertarik untuk berinvestasi reksa dana, dengan hasil 98 informan (100%) menjawab “Ya”
2. Memiliki modal yang memadai untuk diinvestasikan, dengan hasil 98 informan (100%) menjawab “Ya”.
3. Orang di sekitar informan berinvestasi reksa dana, dengan hasil terdapat 94 informan (93%) menjawab “Ya” dan 4 informan (7%) menjawab “Tidak”.
4. Memiliki tujuan yang ingin dicapai, dengan hasil terdapat 97 informan (99%) menjawab “Ya” dan 1 informan (1%) menjawab “Tidak”.

Hasil di atas menunjukkan bahwa semua informan menjawab minat dan motivasinya dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi reksa dana karena adanya ketertarikan untuk berinvestasi dan memiliki modal yang memadai untuk diinvestasikan, artinya adanya minat atau ketertarikan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu seperti yang dinyatakan Kaidah (2018:53) dan adanya modal yang cukup “mengganggu” memungkinkan seseorang untuk berpikir harus dikelola yang seperti apa agar dana yang dimiliki tidak diam atau mengganggu, dalam hal ini solusi terbaik adalah untuk diinvestasikan dalam berbagai jenis investasi yang ada di Indonesia, seperti investasi aset (properti atau kendaraan), investasi efek (saham, obligasi, reksa dana), investasi di bank (tabungan dan deposito). Selain itu, adanya tujuan yang ingin dicapai melalui investasi reksa dana yang dilakukan, membuat informan berminat dan termotivasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi reksa dana karena hanya satu informan yang tidak memiliki tujuan dalam berinvestasi reksa dana, serta adanya orang-orang di sekitar informan yang berinvestasi reksa dana juga mendukung motivasi informan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi reksa dana karena sudah melihat hasil nyata dari investasi reksa dana, dan hanya tujuh informan yang tidak memiliki motivasi dari orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang dilakukan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada risiko dan *return* reksa dana yang dibagi menjadi tiga bahasan, antara lain:

1. Tingkat Risiko lebih rendah dari investasi langsung di pasar modal, dengan hasil terdapat 96 informan (98%) menjawab “Ya” dan 2 informan (2%) menjawab “Tidak”.

2. Tingkat *return* lebih tinggi dari investasi di deposito, dengan hasil terdapat 91 informan (93%) menjawab “Ya” dan 7 informan (7%) menjawab “Tidak”.
3. Reksa dana memberikan pilihan sesuai profil risiko, dengan hasil terdapat 97 informan (99%) menjawab “Ya” dan 1 informan (1%) menjawab “Tidak”

Hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar informan (di atas 90%) memahami risiko dan *return* yang ditawarkan reksa dana dan lebih memilih reksa dana daripada produk pasar modal (saham dan obligasi) dan deposito atau produk pasar uang, karena reksa dana menawarkan pilihan yang lebih minim risiko namun menghasilkan *return* yang lebih optimal. Selain itu, pengetahuan yang luas dan mengerti analisis fundamental tidak dituntut untuk dimiliki oleh calon penanam modal, pemilihan diversifikasi produk juga lebih mudah diperoleh karena dalam satu produk reksa dana saja terdapat berbagai produk investasi baik yang sejenis maupun campuran.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang dilakukan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada keamanan dan transparansi Bareksa, yang dibagi menjadi tujuh bahasan yang disetujui semua informan (100%). Berikut bahasan yang dimaksud:

1. Bareksa memiliki Lisensi Resmi sebagai Agen Penjual Reksadana dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan
2. Pembayaran dilakukan kepada rekening reksa dana
3. Bareksa *Community* (Telegram) hanya mengundang pengguna aplikasi Bareksa
4. Portofolio dari berbagai instrumen investasi bisa dipantau kapan saja melalui aplikasi Bareksa

5. Keterangan Reksa Dana jelas dan informatif
6. Keterangan biaya-biaya yang dikenakan kepada pembeli Reksa Dana jelas
7. Terdapat penilaian Bareksa sebagai indikator Reksa Dana

Hasil di atas menunjukkan kepercayaan informan kepada keamanan Bareksa. Selain itu Bareksa juga telah memiliki lisensi resmi sebagai APERD oleh OJK. Dalam penggunaan aplikasi Bareksa, terdapat komunitas (telegram atau biasa disebut Bareksa *Community*) untuk berkomunikasi, ikut dalam kelas investasi setiap Rabu malam, media untuk saling belajar ataupun berbagi informasi dan pengalaman sesama pengguna dan penanam modal, melalui undangan yang hanya diberikan kepada pengguna Bareksa, undangan berupa email berisi *link* telegram. Dalam hal transparansi, Bareksa menampilkan biaya transaksi (transaksi jual beli, biaya transfer dan *switching fee*, dan biaya lainnya), kinerja masa lalu, nama bank kustodian dan bank penampung, file FFS (*Fund Fact Sheet*), prospektus dan informasi lainnya pada tampilan awal saat melihat reksa dana yang dipilih, sehingga sebelum melakukan investasi calon penanam modal dapat mempelajari hal-hal tersebut sebelum melakukan pembelian reksa dana, selanjutnya saat pembelian, metode dan tujuan pembayaran yang jelas (rekening bank kustodian masing-masing reksa dana ataupun *virtual account* sesuai nama penanam modal atau *virtual account* dompet *digital* masing-masing penanam modal sebagai media pembayaran yang sudah didaftarkan di akun Bareksa (nomor telepon pada akun dompet *digital*). Di samping itu, semua transaksi yang dilakukan di aplikasi dapat terlihat jelas alur dan hasilnya, serta dapat dipantau setiap saat dan di mana saja, yang mana proses transaksi maksimal H+7 hari kerja bursa, serta adanya indikator penilaian Bareksa

(Barometer Bareksa) yang terus di-*update* sebagai penunjang keamanan dan transparansi karena penilaian yang dilakukan oleh penilai investasi Bareksa yang sudah berpengalaman di bidangnya, yang mana dibuat berdasarkan kinerja reksa dana yang didasarkan pada perhitungan imbal hasil dan risiko di masa lalu.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang dilakukan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada kemudahan dalam berinvestasi dan penggunaan Bareksa, yang dibagi menjadi enam bahasan yang disetujui semua informan (100%). Berikut bahasan yang dimaksud:

1. Pendaftaran dan transaksi di Bareksa 100% *online*
2. Calon investor tidak perlu datang ke kantor atau mengirimkan tanda tangan basah
3. Adanya aplikasi juga memudahkan transaksi hanya dalam genggam
4. Transaksi jual beli reksa dana dapat dilakukan di mana dan kapan saja
5. Kejelasan proses jual beli
6. Pemilihan reksa dana dan manajer investasi dibantu Robo Bareksa atau pilihan investor

Pada hasil di atas menunjukkan bahwa kemudahan dalam berinvestasi, penggunaan Bareksa dan *user interface* yang *friendly*, di mana sejak awal pendaftaran hingga melakukan transaksi investasi semuanya dilakukan secara *online*, artinya semuanya dilakukan dari ponsel yang digenggam, di mana dan kapan saja, sehingga tidak diperlukan datang ke kantor manajer investasi maupun bank. Proses transaksi baik jual maupun beli juga terpantau jelas di detail transaksi dan portofolio yang dimiliki. Pemilihan reksa dana diserahkan kepada

keputusan masing-masing penanam modal, Bareksa tidak secara langsung dapat memberikan saran secara personal seperti saat calon penanam modal datang ke kantor manajer investasi dan bank, melainkan dibantu dengan adanya indikator Barometer Bareksa, penilaian fundamental masing-masing penanam modal, ataupun bergantung pada *robo advisor* yang telah disediakan oleh Bareksa.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang dilakukan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada keragaman pilihan reksa dana dan manajer investasi yang dibagi menjadi empat bahasan antara lain:

1. Memiliki berbagai Manajer Investasi terpercaya dan terkemuka, dengan hasil terdapat 88 informan (90%) menjawab “Ya” dan 10 informan (10%) menjawab “Tidak”.
- b. Memiliki berbagai jenis reksa dana, dengan hasil terdapat 90 informan (92%) menjawab “Ya” dan 8 informan (8%) menjawab “Tidak”.
- c. Banyak cara pembelian reksa dana yang aman, baik dari sisi pemilihan produk dan manajer investasi dan jual beli reksa dana, dengan hasil terdapat 97 informan (99%) menjawab “Ya” dan 1 informan (1%) menjawab “Tidak”.
- d. Reksa dana dan Manajer Investasi yang disediakan memiliki data historis dan performa yang baik, dengan hasil terdapat 91 informan (93%) menjawab “Ya” dan 7 informan (7%) menjawab “Tidak”.

Berdasarkan hasil di atas, pada keragaman pilihan reksa dana dan manajer investasi, informan juga memberikan respon positif terhadap keragaman pilihan reksa dana dan manajer investasi, karena kerja sama yang dilakukan Bareksa dengan berbagai manajer investasi, dilengkapi

dengan berbagai informasi historis dapat membantu penanam modal untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang telah terjadi di masa lalu agar investasi yang akan dilakukan lebih mudah diprediksi kemungkinannya. Lama produk investasi bertahan di pasar, tingkat naik turunnya harga, perkembangan besaran AUM (*asset under management*) merupakan informasi yang secara garis besar diamati oleh penanam modal untuk setiap produk reksa dana dan manajer investasi yang menanganinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi reksa dana pada pengguna *fintech* Bareksa, terdapat hal-hal yang mendasari, dapat dijelaskan berupa usia Informan, sebagian besar informan berusia 17-36 tahun, merupakan generasi milenial atau Gen Y dan Gen Z. Pendapatan Informan, sebagian besar informan berpenghasilan di bawah Rp.5.000.000 sampai Rp.10.000.000 sehingga terjadi kecenderungan pendapatan menengah. Pengetahuan investasi, sebagian besar informan memiliki pengetahuan investasi yang cukup baik, karena reksa dana merupakan produk investasi yang cocok untuk pemula.

Minat dan motivasi, sebagian besar informan memiliki minat dan motivasi untuk berinvestasi reksa dana karena adanya modal, tujuan, dan orang-orang di sekitarnya yang berinvestasi reksa dana. Risiko dan *return* reksa dana, sebagian besar informan memahami risiko dan *return* dari reksa dana dan melalui reksa dana pemilihan diversifikasi produk investasi menjadi lebih mudah.

Keamanan dan transparansi Bareksa, seluruh informan percaya kepada keamanan Bareksa. Kemudahan dalam berinvestasi dan

penggunaan Bareksa, seluruh informan merasakan kemudahan dalam berinvestasi dan penggunaan Bareksa, sejak awal pendaftaran hingga melakukan transaksi investasi. Keragaman pilihan reksa dana dan manajer investasi, sebagian besar informan merasakan bentuk kerja sama yang dilakukan Bareksa dengan berbagai manajer investasi, yang mana telah dilengkapi dengan berbagai informasi historis yang dapat membantu penanam modal untuk menilai berbagai macam kemungkinan masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A. dan Mariyani, 2020, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Historis Vol. 5, No.2, Hal: 146-150
- Bank Indonesia, 2018, *Mengenal Financial Teknologi*, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Bareksa, 2018, *Pengertian Reksadana, Jenis, Keuntungan dan Risikonya*, <https://www.bareksa.com/berita/reksadana/2018-07-17/pengertian-reksadana-jenis-keuntungan-dan-risikonya>
- Bareksa, 2018, *Tips Memahami Prospektus dan Fund Fact Sheet Reksadana*, <https://www.bareksa.com/berita/reksadana/2018-12-21/tips-memahami-prospektus-dan-fund-fact-sheet-reksadana>
- Bareksa, 2019, *Macam-macam Tujuan Investasi dan Jenis Reksadana yang Cocok*, <https://www.bareksa.com/berita/reksadana/2019-09-24/macam-macam-tujuan-investasi-dan-jenis-reksadana-yang-cocok>
- Bareksa, 2019, *Tujuh Faktor yang Perlu Diketahui Investor dalam Memilih Manajer Investasi*, <https://www.bareksa.com/berita/undefined/2019-11-19/tujuh-faktor-yang-perlu-diketahui-investor-dalam-memilih-manajer-investasi>
- Bareksa, 2020, *Ini Alasan Harus Selektif Memilih Manajer Investasi yang Tepat*, <https://www.bareksa.com/berita/reksadana/2020-09-15/ini-alasan-harus-selektif-memilih-manajer-investasi-yang-tepat>
- Faizti, Nurfadhela, 2021, *Mengenal Macam-Macam Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian*, <https://www.duniadosen.com/macam-macam-analisis-data-kualitatif/>
- Fauzi, Dahniar Ajiyoko, 2020, *Faktor Penentu Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus pada Mahasiswa di Yogyakarta)*, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Hidayat, Wastam Wahyu, 2019, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*, Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo
- Kaidah, Nur, 2018, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Investasi Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan hal 52-57, Lampung
- Karim, Ridwan, 2021, *Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis*, <https://penerbitbukudeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>
- Karyatulisku.com, 2020, *Teknik Pengumpulan Data (Wawancara, Angket dan Observasi)*

- <https://karyatulisku.com/teknik-pengumpulan-data-wawancara/>
- Kompas.com dan Cermati.com, 2021, *Tips Memilih Manajer Investasi agar Cuan dan Terhindar Investasi Bodong*, <https://money.kompas.com/read/2021/04/10/123100026/tips-memilih-manajer-investasi-agar-cuan-dan-terhindar-investasi-bodong?page=all>
- Kumar, Ankit dan Amit, Kansal dan Vipin, Jain, 2020, *A Comprehensive Study of Factor Influencing Investor's Perception Investing in Mutual Funds*, European Journal of Molecular & Clinical Medicine, Volume 07, Issue 11, hal 4067-4073
- Mahdi, Suriana AR. dan Gregorius, Jeandry dan Fitria, Abd Wahid, 2020, *Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi dan Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal*, JEAMM Volume 1 Nomor 2, Hal. 44-55
- Marwansyah, Sofyan, 2018, *Modul Pasar Modal Dan Investasi*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gunadarma, Jakarta
- Monica, Thelvy, 2020, *Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, Return dan Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa*, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma hal 10, Yogyakarta
- Nalendra, Aloysius dkk, 2021, *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*, CV. Media Sains Indonesia, Bandung
- Nururrokhmah, Dyan Utmawati, 2020, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi melalui Reksa Dana Online yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Yogyakarta)*, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Otoritas Jasa Keuangan, 2019, *FAQ: Kategori Umum*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/da-ta-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ%20Fintech%20Lending.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017, *Reksa Dana*, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/291>
- Penerbit Deepublish, 2021, *Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian*, <https://penerbitbukudeepublish.com/teknik-pengambilan-sampel/>
- Rizal, Jawahir Gustav, 2021, *Mengenal Apa Itu Generasi Baby Boomers, X, Y, Z, Millenials, dan Alpha*, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/26/170000565/mengenal-apa-itu-generasi-baby-boomers-x-y-z-millennials-dan-alpha?page=all#:~:text=Menurut%20Beresfod%20Research%2C%20secara%20umum,25-40%20tahun%20pada%202021>
- Shafee, Nur Baiti Bt, 2018, *Mutual Fund Investment Decision by Malaysian Investor*, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences vol. 8 no. 11, hal 607–615
- Sugiyono, 2019, *Statistika untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung